**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

 Hasil penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui gambaran kaum pemuda pada pelatihan kepemimpinan pemuda yang di laksanakan oleh organisasi Karang Taruna Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

1. Latar Belakang Obyek Penelitian

a. Gambaran umum (profil) Karang Taruna Paopao Desa Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Karang Taruna Paopao Kecamatan Tanete Rilau adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Kecamatan Tanete Rilau (Desa/Kelurahan seKecamatan) terutama yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial dan kepemudaan. Karang Taruna Paopao di dirikan pada tahun 1998 yang merupakan naungan dari Karang Taruna Kabupaten Barru dengan surat keputusan Nomor 169/HUK/KEP/2000 sehingga Karang Taruna Paopao mempunyai landasan hukum yang kuat.

Pembentukan Karang Taruna di latar belakangi oleh banyaknya pemuda yang menyandang masalah sosial seperti anak yatim, pemuda yang putus sekolah, mencari nafkah, mebantu orang tua, dsb.

Seiring dengan tuntutan perubahan paradigma pendidikan akibat dari perubahan dunia yang semakin cepat, organisasi Karang Taruna sebagai salah satu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang kepemudaan dan aksi sosial yang mengemban amanat pembinaan bagi pemuda dan masyarakat, memiliki komitmen kuat untuk proaktif menyikapi tuntutan kebutuhan masyarakat khususnya pemuda dalam memenuhi kebutuhan belajar sesuai dengan kondisi daerah setempat. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka di bentuklah kepengurusan Organisasi Karang Taruna Paopao yang pengurusnya terdiri dari Pembina, pengurus inti dan beberapa anggota yang terlibat secara aktif dan kreatif. Kegiatan selanjutnya yang di lakukan adalah perumusan beberapa program kegiatan kemudian penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).

b. Tujuan Pembentukan Karang Taruna Paopao Kelurahan Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Terbentuknya organisasi Karang Taruna Paopaon Kelurahan Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki beberapa tujuan, di antaranya :

1. Sebagai wadah dalam mengorganisir pemuda yang ingin memperoleh layanan dari program Karang taruna.
2. Melaksanakan berbagai macam kegiatan dalam bidang kepemudaan, sosial, ekonomi dan Politik.
3. Mengembangkan pengetahuan dan kepercayaan diri terhadap pemuda yang ada di desa Paopao.
4. Sebagai fasilitas bagi pemuda dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri pemuda setempat.
5. Visi dan Misi Karang Taruna Paopao Kelurahan Paopao Kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru
6. Visi Karang Taruna Paopao

Mewujukankan Pemuda yang Mandiri, Berilmu dan berkarakter kepemimpinan dengan mengedepankan nilai spiritual dan nilai budaya.

1. Misi Karang Taruna Paopao

Sebagai wadah pengembangan bagi para pemuda untuk menimba dan menambah ilmu dengan menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian pemuda melalui pelatihan yang senangtiasa berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan karaktrer budaya bangsa.

1. Program-program yang di laksanakan oleh Karang Taruna Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Setelah melakukan wawancara dengan ketua organisasi Karang Taruna Paopao, dalam hal ini beliau menjelaskan beberapa rancangan program dari karang taruna yang akan di laksanakan di tahun 2015 ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang usaha ekonomi produktif atau kewirausahaan

Bidang ini mengarah pada usaha-usaha produktif, atau mengajarkan kepada pemuda untuk bisa menjadi lebih produktif lagi. Di mana dalam bidang ini, pemuda di tuntut untuk mampu:

1. Berwirausaha dengan mengandalkan sumber daya alam yang ada di sekitar desa.
2. Merencanakan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomian anggota masyarakat.
3. Ikut berperan serta dalam usaha pertanian melalui kelompok tani.
4. Mengikutsertakan anggota dalam setiap kegiatan pelatihan, seperti perbengkelan, pertanian, perkebunan, rumah industri, dan lain-lain yang dapat meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

2. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial

* 1. Memberikan bantuan moril dan materil dalam penyaluran sumbangan kepada masyarakat yang terkena musibah.
	2. Turut berperan serta dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

 3. Bidang Pendidikan dan Latihan

* 1. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif agar generasi muda tidak terjebak dalam pergaulan yang negatif.
1. Mengikutsertakan pemuda mengikuti latihan-latihan kerja.
2. Membudayakan gerakan Hidup Sehat melalui gerakan perilaku hidup sehat dan bersih.
3. Mengaktifkan dan pengkaderan kader kesehatan untuk menunjang keberhasilan kegiatan Posyandu di desa.
4. Ikut berpartisipasi aktif dalam penyuluhan kepada orang tua yang memiliki anak usia sekolah untuk mengikuti Pendidikan TK dan TPA agar memenuhi tuntutan pendidikan yang lebih maju dan agamis.

4. Bidang Keagamaan/Kerohanian

* 1. Mengadakan peringatan hari – hari besar Keagamaan.
	2. Mengadakan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan masjid.
	3. Mengadakan yasinan sekaligus arisan warga masyarakat.
	4. Bekerjasama dengan Remaja Mesjid memberikan pelajaran baca tulis Al – Qur’an bagi anak–anak.
	5. Menghidupkan nuansa bulan ramadhan melalui Tadarus Al -Qur’an, peringatan Nuzulul Qur’an, Buka puasa bersama, mengadakan Takbir Hari Raya Idul Fitri dan juga Idul Adha.
	6. Mengikutsertakan masyarakat/remaja dalam setiap kegiatan lomba yang bersifat agamis.
	7. Meningkatkan pembinaan dan penyuluhan anak dan remaja sejak dini dalam bidang mental, moral, agama, budi pekerti, sopan santun dalam keluarga dan masyarakat bekerja sama dengan TP PKK Desa Paopao.

5. Bidang Pengabdian Masyarakat.

a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat positif dimasyarakat.

b. Membantu mencarikan solusi dalam segala permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat.

c. Berupaya menyalurkan aspirasi yang berkembang kepada pihak pemerintah desa.

d. Pelopor gerakan gotong royong baik dalam kebersihan lingkungan tempat ibadah, kuburan dan lain-lain.

e. Turut berpartisipasi dan berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan Posyandu bekerja sama dengan bidan desa di Desa Paopao

6. Bidang Permberdayaan Wanita

a. Melibatkan peranan wanita dalam kegiatan yang bersifat positif.

b. Memberikan dorongan kepada ibu–ibu yang memiliki balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu, BKB (Bina Keluarga Balita) dengan bekerjasama dengan Bidan Desa dan Kader Kesehatan untuk meningkatkan mutu kesehatan dan perkembangan anak.

c. Mengikutsertakan dalam setiap kegiatan pelatihan dan penyuluhan baik yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan maupun kabupaten tentang Kesetaraan Gender, Undang-Undang Perkawinan, Undang-Undang Perlindungan Anak, Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Perdagangan Perempuan dan Anak, Pola Asuh anak, Narkoba, dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam ikut membangun bangsa.

7. Bidang Pemuda / Olahraga.

a. Selalu tampil dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.

b. Membangun Jati Diri Bangsa dengan sikap mental dan perilaku yang berbudaya dengan menumbuhkan pengamalan sila-sila dalam Pencasila serta membudayakan pemahaman Cinta Tanah Air dan ada kemampuan awal bela negara.

c. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kemampuan hidup dan keterampilan untuk bisa mandiri dan upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

d. Mengikutsertakan pemuda dalam pelatihan-pelatihan untuk memperkaya pengetahuan sebagai bekal untuk hidup mandiri dan mampu menjadi seorang Pemimpin.

e. Mempersiapkan tim olahraga baik putra maupun putri dengan mengadakan latihan rutin minimal satu kali seminggu.

f. Mengadakan dan mengikuti pertandingan persahabatan dan kejuaraan olah raga baik di dalam mupun luar daerah.

8. Bidang Seni Budaya.

a. Mengadakan latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang seni budaya terutama budaya tradisional.

b. Menggali potensi generasi muda agar bisa berapresiasi.

c. Dalam setiap pelaksanaan pertunjukan, selalu aktif melaksanakan promosi untuk meningkatkan pendapatan.

**2**. **Deskripsi Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Pelatihan Pemuda melalui Pelatihan Kepemimpinan di Karang taruna Paopao Kecamatan Tanenete Rilau Kabupaten Barru**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah di lakukan berkaitan dengan program pelatihan kepemimpinan yang di laksanakan oleh organisasi Karang Taruna Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Responden yang menjadi Informan dalam Penelitan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Pendidikan** | **Umur** | **Pekerjaan** |
| 1 | Haeruddin,S.Sos | S1 | 35 tahun | Ketua Karang Taruna / Wiraswasta |
| 2 | Achmad Nizar,S.Pd | S1 | 32 tahun | Pengelola Karang Taruna |
| 3 | Hasbi Sidiq,S.pd | S1 | 23 tahun | Pelajar  |
| 4 | Rahmawati,S.Sos | S1 | 22 tahun | Pelajar  |
| 5 | Rijal  | SMA | 19 tahun | Wiraswasta  |
| 6 | Isfawati | SMA | 22 tahun | Pelajar  |
| 7 | Abdul Rahman | SMA | 18 tahun | Pelajar  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah informan dalam penelitian ini tujuh orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan pekerjaan yang berbeda-beda pula.

Selanjutnya berbicara tentang pelaksanaan pelatihan tidak lepas dari berbagai komponen. Komponen tersebut diantaranya: (1) analisis, (2) desain , (3) pelaksanaan, (4) evaluasi. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan yang terkait dengan penggalian data baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi diperoleh informasi yang berkaitan dengan komponen-komponen tersebut di atas sebagai berikut.

**1. Tahap Analisis**

Tahap analisis merupakan tahap awal. Di mana pada tahap ini sebelum melaksanakan suatu program maka perlu di adakan tahap analisis yaitu dengan menguraikan sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi, permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi serta kebutuhan-kebutuhan yang di harapkan sehingga dapat di usulkan perbaikan-perbaikannya.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti terhadap bapak HR selaku Ketua Karang Taruna Paopao pada Sabtu 11 April 2015 memaparkan bahwa

”Sebelum melaksanakan program pelatihan kepemimpinan, maka yang perlu di lakukan adalah dengan mempersiapkan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan Analisis misalnya mensurvei, mendata, dsb”.

Dari petikan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa untuk memulai program ada beberapa tahapan, di antaranya yaitu sebagai berikut

* + 1. Survei

Pengelola Karang Taruna melakukan survei ke satu dusun untuk mengetahui kondisi dari masyarakat, apa yang menjadi kebutuhan atau minat belajarnya, setelah di analisis maka akan di ketahui apa yang menjadi kebutuhan belajar dari masyarakat tersebut terutama bagi pemuda setempat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap beberapa peserta pelatihan ketika di tanya apa tujuan dan pendapat mereka tentang pelatihan kepemimpinan, dan rata-rata mereka menjawab untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan menurut mereka kegiatan seperti ini sangat menarik untuk di ikuti karena bisa menambah pengetahuan, keterampilan, wawasan yang bisa di gunakan untuk kehidupan mereka ke depannya.

Meskipun telah di lakukan survei oleh pengelola Karang Taruna terhadap para peserta pelatihan, tetapi tidak terjdi perubahan yang signifikan terhadap pemuda yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini di sebabkan karena pengelola atau panitia pelaksana pelatihan melakukan survei hanya sekali, sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari peserta pelatihan, sepenuhnya tidak terpenuhi dalam proses pelaksanaan pelatihan.

Sebaiknya pengelola dan panitia pelaksana pelatihan melakukan survei lanjutan terhadap para peserta pelatihan, agar kekurangan terhadap pelaksanaan pelatihan bisa di ketahui kekurangannya, sehingga bisa di usulkan perbaikannya, dan hasilnya bisa sesuai dengan yang di harapkan.

2. Mendata

Setelah mensurvei pengelola mendata dengan menyiapkan biodata yang di isi sendiri oleh warga dan mendata sebanyak 20 orang. Pemuda yang berminat mengikuti pelatihan kepemimpinan. Proses pendataan melibatkan pengelola Karang Taruna sendiri dan warga sekitar.

 Tabel 4.2 Nama peserta pelatihan kepemimpinan Karang Taruna Paopao

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **L/P** | **Tempat, Tanggal Lahir** |
| 1 | Hasbi Sidiq  | L | Tanete Rilau, 13-02-1994 |
| 2 | Rahmawati  | P | Pangkep, 5-10-1997 |
| 3 | Rijal  | L | Sungguminasa, 21-02-1992 |
| 4 | Iswati  | P | Barru, 10-11-1990 |
| 5 | Abdul Rahman | L | Tanete Rilau, 14-02-1999 |
| 6 | Nanang | L | 06-06-1991 |
| 7 | Hardianti  | P | 19-03-1995 |
| 8 | Fauzan  | L | Ujung Pandang, 06-09-1992 |
| 9 | Suardi  | L | Ujung Pandang, 24-08-1990 |
| 10 | Suarman  | L | Pangkep, 11 April 1993 |
| 11 | Ahmad putra  | L | Bonto manai, 25-05-1995 |
| 12 | Muhammad Fiqry | L | Tonasa, 24-02-1995 |
| 13 | Syamsuddin  | L | Barru, 14-05-1991 |
| 14 | Muliati  | P | Tuwung, 15-10-1995 |
| 15 | Andi Sultan Asari  | L | Tanete Riaja, 15-04-1992 |
| 16 | Andi Tonra | P | Labbakkang, 6 Agustus 1990 |
| 17 | Ancu Darma | L | 31-12-1997 |
| 18 | Ariandy asmin | L | Ujung pandang, 21-07-1992 |
| 19 | Muhammad Ilham | L | Pangkaje’ne, 23-7-1993 |
| 20 | Hamsinar | P | Soppeng, 5-07-1990 |

Pengelola Karang Taruna dan panitia pelaksana, hanya mendata identitas saja dari para peserta pelatihan, namun tidak melakukan pendataan terhadap kebutuhan dan apa yang benar-benar di inginkan oleh pemuda setempat dari pelaksanaan tersebut. Sehingga dampaknya, masih banyak pemuda yang meskipun telah mengikuti pelatihan, tidak terjadi perubahan terhadap diri mereka sendiri.

1. Menentukan jadwal pelatihan

Untuk menentukan jadwal pelatihan terlebih dahulu para pengelola, panitia pelaksana pelatihan dan sebagian peserta pelatihan di kumpulkan untuk merembukkan waktu yang sesuai dengan mereka. Dan hasilnya mereka sepakat untuk mengadakan pelatihan empat kali dalam seminggu.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Karang Taruna Paopao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian Kegiatan** | **WAKTU** |
| **Minggu I** | **Minggu II** | **Minggu III** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Persiapan | √ | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Proses Pembelajaran |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |
| 3. | Penilaian |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 4. | Pelaporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

 Meskipun telah di lakukan kesepakatan antara peserta pelatihan dengan tutor atau pemateri, tetapi masih ada saja peserta pelatihan atau tutor yang tidak disiplin, sehingga waktu pemberian materi menjadi molor sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Akibatnya pemberian materi menjadi tidak maksimal. Sebaiknya sebelum melakukan pertemuan antar peserta pelatihan dengan tutor itu harus benar-benar siap, atau melakukan kesepakatan, agar pemberian materi bisa sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, sehingga para peserta pelatihan bisa sepenuhnya mendapatkan materi yang telah di sediakan oleh pelaksana pelatihan.

4. Biaya Operasioanl

Selanjutnya dalam proses perencanan pengelola merincikan biaya yang dibutuhkan selama program pelatihan di laksanakan, mulai dari biaya untuk pembelian perlengkapan pelatihan dan insentif dari tutor yang akan membawakan materi dan lain-lain.

**2. Tahap Desain**

Tahapan ini merupakan tahapan implementasi ke dua setelah melakukan tahap analisis. Desain sistem adalah tahapan berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan dengan menyatukan beberapa elemen terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh untuk memperjelas bentuk sebuah sistem.

Menurut ketua Karang Taruna dalam wawancara menyebutkan beberapa langkah yang perlu dilakukan pada proses desain sistem yaitu: Menganalisa masalah dari pemakai (user), sasarannya adalah mendapatkan pengertian yang mendalam tentang kebutuhan-kebutuhan pemakai.

Studi kelayakan, membandingkan alternatif-alternatif pemecahan masalah untuk menentukan jalan keluar yang paling tepat. Berdasarkan petikan wawancara terhadap bapak HR selaku ketua Karang Taruna Paopao pada hari Kamis, 30 April 2015 mengatakan bahwa :

 tahapan desain merupakan tahapan pengembangangan dari tahap analisis. Di mana dalam tahap desain di bentuk sebuah perencanaan, karena tahap perencanaan adalah proses dasar sebelum melaksanakan program.

Dari petikan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa untuk memulai program ada beberapa tahapan. Dan pada tahapan analisis ini, pengelola menentukan hal-hal yang perlu di lakukan, ketika pelatihan berlangsung. Adapun rancangan materi atau bahasan yang akan di berikan ketika pelatihan kepemimpinan di laksanakan, antara lain:

1. Sikap dan kepribadian

Seorang Pemimpin harus mempunyai kepribadian yang religius. Agar kepribadian terlihat baik, maka akan di berikan materi latihan dalam bentuk:

1. Latihan Pernafasan dan berjalan

Menggunakan pernafasan perut,dengan cara menarik nafas dengan hitungan 1,2,3,4,5,... semakin lama semakin bagus dan ditahan satu hitungan. Untuk latihan berjalan yang dimaksud adalah berjalan sambil bernafas satu hitungan seperti diatas.

1. Pembawaan Diri

Memberikan pelatihan bagaimana seorang Pemimpin bersikap saat duduk,yaitu Harus tenang,jari tangan ditaruh dipaha dan kepala menghadap depan serta tidak boleh tengok kanan-kiri. Saat tampil seorang Pemimpin harus terlihat segar dan sehat. Hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Badan : Tubuh menggambarkan sikap seorang kesatria,
	* Tingkah Laku : Tingkah laku harus tertata,berwibawa,meyakinkan, tidak terkesan lemah.
2. Cara membawa diri

Berdiri yang tegap, tidak goyah, tidak miring, harus percaya diri pada saat tampil, tidak boleh gemetaran yang menggambarkan jati diri. Saat berbicara harus lancar, tegas tidakk boleh diseret dan tidak boleh terlalu bersemangat.

Selain itu, peserta pelatihan juga akan di berikan game outdor yang di lakukan di luar tempat pelatihan, atau di alam bebas. Selanjutnya para peserta pelatihan di berikan materi tentang kepemimpinan.

1. Pelatihan bicara

Menjadi Pemimpin harus jelas ketika berbicara, dan mempunyai retorika yang baik. Adapun pelatihan yang di berikan, yaitu :

* 1. Ucapan : Mencakup penguasaan cara pengucapan kata-kata.
	2. Irama pengucapan : Terdiri dari suara yang lirih,tinggi-rendahnya nada suara dan panjang pendeknya suara.

c. kejelasan kata : Saat memimpin acara atau berbicara di depan umum kata-kata yang diucapkan oleh seorang pemimpin harus jelas.

1. **Tahap pelaksanaan**
	1. **Pelaksanaan Pelatihan**

Pada tahapan ini merupakan tahapan implementasi dari segala perencanaan sebelum nya. Kegiatan pelatihan kepemimpinan yang di laksanakan oleh Karang taruna Paopao melibatkan seluruh pengurus yang berkompeten dalam pemverian materi dan mampu membimbing peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil analisis dari observasi yang dilakukan di desa Paopao berhasil mengidentifikasi sebanyak 20 orang yang berminat mengikuti pelatihan kepemimpinan yang merupakan warga pemuda setempat. Setelah di peroleh data kemudian di adakan pertemuan antar pengurus, panitia dan peserta pelatihan untuk menyepakati hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran. Kemudian membuat rancangan desainnya.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan karang taruna sangat aktif dan bersemangat ini di tunjukkan dari pengamatan peniliti pada program pemberdayaan pemuda (Obs).

Informan selanjutnya yaitu bapak AN selaku pengelola Karang Taruna Paopao yang di wawancarai pada hari Sabtu, 02 Mei 2015 mengatakan bahwa :

“Tujuan di selenggarakan atau di laksanakannya pelatihan kepemimpinan ini adalah untuk mengangkat rasa atau jiwa kepemimpinan dari pemuda Paopao sehingga mereka bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka tengtang apa, bagaimana, dan seperti apa bentuk dari kepemimpinan itu, serta di harapkan dengan adanya pelatihan kepemimpinan ini bisa memberikan perubahan yang signifikan terhadap peserta pelatihan”.

Di mana untuk merealisasikan program pelatihan kepemimpinan sebagai wujud dari rancangan program pemuda/olahraga membutuhkan :

1. Tempat

Untuk tempat jika dimungkinkan akan menggunakan aula karang taruna Paopao, yang sementara tidak mengeluarkan dana dan bisa dijangkau oleh peserta pelatihan.

1. Tutor

Tutor yang diharapkan adalah S1 terutama kader-kader kepemimpinan yang telah berpengalaman.

1. Perlengkapan Pelatihan

Seperti mic. Wireless, dll.

1. Kerja sama dengan dinas sosial.

Diharapkan dengan kerjasama dengan pihak pemerintah bisa membuat para pemuda atau warga belajar bisa mendapatkan kualitas pelatihan ynag tinggi serta bisa mendapatkan sertifikat yang bernilai.

1. Bekerjasama dengan LSM

Menjalin kerjasama dengan pihak LSM ini juga bisa diharapkan agar bisa menambah kepercayaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengikuti pelatihan ini selain itu pihak LSM juga diharapkan bisa membantu masalah finansial.

1. Bekerjasama dengan PKBM Tanete Riaja

Kerjasama ini diharapkan untuk membantu menyebar luaskan program ini dan mendapatkan Tutor sesuai dengan Kriteria.

* 1. **Faktor Penghambat dan Pendukung**

Pada tahap ini pula dilihat apa saja yang menjadi kendala-kedala/penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program pelatihan. Berdasarkan petikan wawancara terhadap sodara HS selaku Pantia pelaksana pelatihan pada hari Senin, 04 Mei 2015 mengatakan bahwa:

Kendala-kendala yang saya hadapi ketika pelatihan berlangsung adalah persoalan waktu, di mana jadwal pelatihan terkadang bertepatan dengan jam sekolah atau jam kuliah peserta.

Hal di atas tidak berjauh beda dengan apa yang di ungkapkan oleh sodara RW selaku peserta pelatihan pada hari Senin, 04 Mei 2015 ketika di tanya apa yang menjadi kendala-kendala yang di hadapi dalam pelatihan kepemimpinan beliau mengatakan:

Kendala-kendalanya yaitu masalah waktu, karena biasa waktu pemberian materi bertepatan dengan waktu les saya di sekolah. jujur saja untuk mengikuti pelatihan, say harus pintar-pintar untuk membagi waktu, antara jadwal di sekolah dengan jadwal pelatihan di karan taruna.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita bisa memahami bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan program pemuda/olahraga melalui pelatihan kepemimpinan yaitu masalah waktu kerena kesibukan peserta.

Selain kendala-kendala/penghambat di atas tentu ada faktor pendukung sehingga program ini bisa terlaksana yaitu adanya kerjasama antara ketua, pengelola, dan panitia pelaksana pelatihan kepemimpinan. Serta adanya bantuan dari beberapa LSM, Dinas Sosial, PKBM setempat, serta peran dari warga sekitar dan juga peserta pelatihan yangsenang tiasa bekerja sama dan berperan aktif selama pelaksanaan program berlangsung. Baik bentuk bantuan secara finansial, sumbangsi pemikiran, dsb. Sehingga masalah dana dan fasilitas tidak menjadi masalah dalam kegiatan pelatihan ini.

Hal tersebut diketahui dari petikan wawancara dari bapak HR selaku ketua Karang Taruna Paopao pada hari Selasa, 05 Mei 2015 ketika ditanya mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam program.

Semua pihak terlibat baik pengelola, tutor, panitia pelaksana maupun warga, serta bantuan dari instansi-instansi sekitar, yang senangtiasa memberikan bantuan, baik bentuk pemikiran, finansial, dll. Dan juga meskipun para pengelola tidak intens mendampingi kegitan pelatihan tetapi para pengelola tetap turut membantu demi kelancaran pelatihan ini.

Dari uraian di atas dilihat bagaimana bentuk dukungan dari semua pihak demi berjalananya program pemuda/olahraga yaitu kerjasama dan partisipasi yang tinggi dari pihak yang terkait.

1. **Hasil**

Hasil merupakan tahap yang penting dalam proses pelaksanaan, karena dengan adanya hasil maka tahap evaluasi dapat dilakukan . pada tahapan ini merupakan tahapan implementasi dari segala tahapan sebelumnya, karena adanya hasil yang akan di nilai.

Adapun hasil dari pelaksanaan pelatihan kemimpinan ini, adalah:

* + - 1. Pemuda yang dulunya tidak memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum, tapi setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan ini, pemuda menjadi lebih percaya diri untuk berbicara.
			2. Pemuda yang telah mengikti pelatihan kepemimpinan menjadi lebih aktif terlibat, ketika berdiskusi.
			3. Sikap dan kepribadian dari pemuda yang mengikuti pelatihan kepemimpinan menunjukkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.
1. **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi yang di maksud dalam program kepemudaan ini adalah penilaian atas kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan di Karang Taruna Paopao Kecamatan Tanete Rialau Kabupaten Barru. Menurut ketua karang taruna Bapak HR maengatakan:

Pada tahap evaluasi ini di lakukan guna mengetahui dan memantau perkembangan dari peserta pelatihan sebelum mengikuti program, selama program terlaksana dan sampai akhirnya program selesai(Ww).

Pelaksanaan evaluasi di lakukan pada saat berlangsungnya proses pelatihan guna mengetahui daya ingat dan tingkat kreativitas terhadap apa yang mereka telah pelajari. Evaluasi di lakukan dalam akhir pelatihan, hal ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan tentang apa yang telah di ajarkan.

Selanjutnya evaluasi akhir peserta pelatihan di berikan tugas atau bahan ujian. Hasil dari proses evaluasi yang di lakukan dapat memberikan penilaian bahwa peserta telah mampu dan menguasai berbagai macam hasil pembelajaran yang telah di berikan.

* + 1. **Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan. Selain itu peneliti juga melihat dari sisi proses penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pengelolaan pelatihan kepemimpinan yang di laksanakan oleh Karang Taruna Paopao untuk memberdayakan kaum pemuda.

Pelatihan yang di laksanakan tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pemuda di harapkan mampu menjadi bagian dan mampu memimpin dalam tiap proses pelaksanaan pembangunan.

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan pelatihan kepmimpinan ini yang di uraikan sebagai berikut :

1. **Tahap Analisis dalam Pelaksanaan Pelatihan Kepimimpinan di Karang taruna Paopao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru**

Menurut Anne Gregoy (2006:77), analisis adalah bagian awal dari tahap perencanaan. Sedangkan menurut Suharto (2010:75), menjelaskan bahwa “perencanaan program sangat tergantung pada asumsi dan tujuan dari perencanaan soal itu sendiri. Dalam tahap perencanaan terdapat dua bagian yaitu identifikasi masalah dan penentuan tujuan”.

1. Identifikasi masalah

Sebelum melaksanakan pelatihan kepemimpinan para pengurus atau pengelola melakukan identifikasi masalah dengan melakukan pendataan umtuk mengetahui situasi dan keadaan dari masyarakat sehingga hasil pendataan tersebut akan teridentifikasi sebuah masalah.

1. Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan di artikan sebagai kondisi ke depan nyang ingin di capai. Dalam program pemberdyaan pemuda ini tentu memiliki tujuan yang ingin di capai, yaitu melahirkan pemuda-pemuda yang memiliki karakter serta jiwa kepemimpinan yang tinggi sehingga di jadikan kekuatan agar mampu, berdayakannya dirinya, mandiri serta mampu memimpin dirinya sendiri dan lingkungannya bahkan menjadi pemimpin dalam segala aspek.

Menurut Jogiyanto (2005:129), Analisis program yaitu penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya, dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang di harapkan, sehingga dapat di usulkan perbaikan-perbaikannya.

Pendapat Jogiyanto di atas, sesuai dengan tahapan analisis yang di lakukan oleh Karang Taruna Paopao, dengan maksud pelatihan yang di laksanakan tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik, sehingga dalam pelaksanaan program yang di lakukan perlu adanya persiapan yang matang dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada.

1. **Tahap Desain dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan**

Tahap desain merupakan tahapan ke dua yang di lakukan setelah tahap analisis. Tahapan desain merupakan tahapan berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan dengan menyatukan beberapa elemen terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh untuk memperjelas bentuk sebuah sistem.

Menurut ketua Karang Taruna Paopao beberapa langkah yang perlu di lakukan pada tahap desain yaitu menganalisa masalah dari peserta pelatihan. Tujuannya adalah mendapatkan pengertian yang mendalam tentang kebutuhan-kebutuhan dari peserta pelatihan.

Pendapat dari ketua Karang Taruna Paopao tersebut di pertegas dengan pendapat dari Shambaugh (1990:23) yang menjelaskan tentang Desain pembelajaran yakni sebagai berikut :

*An intellectuall process to help teachers systematically analyze learner needs and contruct structures possibilities to responsively addres those needs.* Dengan demikian dapat di artikan bahwa suatu desain program pembelajaran di arahkan untuk menganalisis kebutuhan peserta pelatihan dalam pembelajaran kemudian berupaya untuk membantu dalam menjawab kebutuhan tersebut.

Hal di atas sesuai dengan maksud dan tujuan dari Karang Taruna Paopao dalam melaksanakan program pelatihan kepemimpinan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada para pemuda setempat khususnya bagi pemuda yang membutuhkan pelatihan seperti ini.

Gagne (1990:19) menjelaskan bahwa desain pembelajaran di susun untuk membantu proses belajar dari peserta pelatihan, di mana proses itu memiliki tahapan.

Pendapat yang lebih spesifik di kemukakan oleh Gentry (2003:57) dalam bukunya Analisis desain program pembelajaran mengemukakan yaitu sebagai berikut:

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses menentukan tujuan program, strategi dan tekhnik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat di gunakan untuk pencapaian efektifitas pencapaian tujuan. selanjutnya ia menguraikan bahwa penerapan suatu desain pembelajaran memerlukan dukungan dari lembaga yang akan menerapkan, pengelolaan kegiatan, serta pelaksanaan yang intensif berdasarkan analisis kebutuhan.

 Dari beberapa pendapat di atas sangat sesuai dengan apa yang telah di lakukan oleh Karang Taruna Paopao melalui pelatihan kepemimpinan yang di laksanakan. Di mana sebelum melaksanakan program pelatihan pihak pengelola terlebih dahulu melakukan analisis kemudian merancang desain program pelatihan.

 Berkenaan dengan Desain program pelatihan yang di lakukan oleh peserta pelatihan yaitu mempelajari suatu materi pelajaran yang di berikan oleh tutor yang di dalamnya mencakup rumusan tujuan yang harus di capai atau hasil belajar yang di harapkan, rumusan strategi yang dapat di laksanakan untuk mencapai tujuan dan media yang di manfaatkan, serta tekhnik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

1. **Tahap Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan**

Kegiatan pelaksanaan merupakan tahapan implementasi dari segala perencaan sebelumnya. Menurut Suharto (2010:79) menjelaskan bahwa “pelaksanaan program merupakan tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang rendah”.

Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah tahap perencanaan yang terdiri atas identifikasi masalah dan penentuan tujuan.

1. Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan

Pelaksanaan dari pelatihan kepemimpinan di Karang Taruna yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para pemuda yang ada di desa Paopao untuk menyalurkan ataupun memaksimalkan potensi-potensi dan jiwa serta karakter yang ada dalam diri mereka agar mampu menjadi seorang pemimpin ke depannya dalam segala aspek.

1. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam pelaksaan program tentunya akan ada faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya sebuah program. Keberhasilan dan terlaksananya suatu program tentunya membutuhkan banyak dukungan. Adanya kerjasama yang baik antara pengelola Karang Taruna dengan peserta pelatihan dan masyarakat sekitar serta bantuan yang di berikan oleh instansi-instanssi setempat merupakan suatu dukungan yang memberikan konstribusi tersendiri sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

 Selain faktor pendukung, Pelatihan kepemimpinan yang di laksanakan oleh Karang Taruna Paopao juga terkendala dalam hal waktu yang di alami oleh sebagian dari peserta pelatihan, sehingga ini menjadi bagian dari faktor yang bisa menghambat kelancaran dari program kepemudaan ini.

 Sihombing (2000:119) mengatakan salah satu penjabaran dari strategi tingkat nasional atau kebijakan strategis adalah “pendidikan yang bertumpuh pada masyarakat. Artinya pendidikan yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, pemerintah membantu pembiayaan selama diperlukan”.

Pendapat dari Sihombing tersebut terlihat pada program kepmudaan/olahraga yang di laksanakan oleh Karang Taruna Paopao di mana bentuk pemberdayaan pemuda. Melalui pelatihan yang dilaksanakan bertumpuh pada masyarakat. Terlihat dari partisipasi dari berbagi pihak dalam pelaksanaan program.

Pendidikan yang bertumpuh pada mayarakat mengandalkan partsipasi dari masyarakat. Selama ini banyak program-program pelatihan tidak terlaksana dengan baik karena tidak bertumpuh pada masyarakat, hanya mengandalkan dukungan dari pihak pemerintah. Jadi jika perhatian penerintah minim, program tersebut tidak terlaksana, tetapi berbeda dengan kepemudaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Paopao, ada atau minimnya perhatian pemerintah tetap berjalan sesaui apa yang di inginkan oleh masyarakat.

1. **Tahap Evaluasi Pelatihan Kepemudaan**

Menurut Sudjana (Anwar 2004:114) penilaian atau evaluasi diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Suharto (2010:119) evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan/atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program (kualitas program).

Pada program kepemudaan ini melalui pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Paopao dilihat atau dinilai berhasil hal tersebut dilihat dari kemampuan dari peserta pelatihan dalam berbagai aspek, sesuai dengan materi yang telah di berikan.

Tayibnasis (2008) mengemukakan pemahaman evaluasi dengan memakai contoh kasus pendidikan. Evaluasi adalah penelitian yang sistematik atau yang teratur tentang manfaat atau guna berbagai objek (Join committee, 1981). Tayibnapis kembali membedakan evaluasi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif di laksanakan pada akhir program sebagai bahan perbaikan program. Evaluasi sumatif di laksanakan pada akhir program untuk memberikan informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program.

Pada tahap ini evaluasi pada pelaksanaan pelatihan menggunakan evaluasi sumatif di laksanakan pada akhir program dengan ujian post test untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta pelatihan mampu menyerap materi yang telah di berikan., hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan pada salah satu penyelenggara;

“iya, kalau evaluasinya dilakukan ujian post test, pertanyaannya ya terkait dengan materi pelatihan yang telah di berikan”.

Setelah itu evaluasi yang di jalankan menggunakan ujian tulis post test dapat memberi bantuan pada penyelenggara sejauh mana menilai peserta mampu menerima materi pelatihan yang sudah terlaksana.

Keberhasilan pelatihan kepemimpinan yang ditemukan ialah mereka yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan telah mengaplikasikan tentang materi atau pembelajaran-pembelajaran yang telah di berikan selama masa pelatihan. Dengan harapan meraka sudah bisa di katakan berdaya atau memiliki jiwa kepemimpinan karena mereka telah memiliki kekuatan untuk mampu membangun dirinya sendiri, mandiri, bekerja secara berkelompok dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka serta wawasan atau pengetahuan yang di milikinya.